



► E-NGLARISI GANDENG GENDONG

# Perputaran Uang Mencapai Rp1,29 Miliar

UMBULHARJO—Program pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di bidang kuliner melalui *E-Nglarisi Gandeng Gendong* terus digencarkan. Sampai awal Juni 2024, perputaran uang atau serapan anggaran melalui program ini mencapai Rp1,29 miliar.

Luqas Subarkah  
[luqas@harianjogja.com](mailto:luqas@harianjogja.com)

Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DPKU) Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo, mengatakan melalui aplikasi yang digagas sejak 2018 ini, Pemkot Jogja membeli produk dari penyedia jasa jamuan makanan dan minuman untuk kegiatan organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkup Pemkot Jogja.

Untuk tahun ini, realisasi atau serapan sementara anggaran program *E-Nglarisi Gandeng Gendong* dari Januari hingga awal Juni 2024 mencapai sekitar Rp 1,29 miliar. "Realisasi itu yang tercatat melalui aplikasi *E-Nglarisi*. Karena masih banyak OPD yang pesan tidak melalui aplikasi, tapi lewat *WhatsApp*, SMS, telepon dan datang langsung, jadi tidak semua terpantau," ujarnya, Sabtu (6/7).

Pada 2024, Pemkot Jogja mengalokasikan

► Melalui *E-Nglarisi*, Pemkot membeli produk UMKM makanan dan minuman untuk kegiatan OPD di lingkup Pemkot Jogja.

► Pemkot mengeluarkan instruksi, bahwa transaksi *E-Nglarisi* harus melalui aplikasi. Penyedia jasa yang belum familier terus diedukasi.

anggaran jamuan makan-minum untuk kegiatan OPD sebesar Rp5,4 miliar. "Tahun ini target serapannya setidaknya 60 persen dari alokasi," paparnya.

Menurutnya, serapan *E-Nglarisi Gandeng Gendong* sejak 2018 trennya terus naik. Bahkan beberapa waktu lalu anggaran pernah terserap lebih dari 80%, namun juga sempat turun di masa pandemi Covid-19 di tahun 2020-2021 karena tidak ada kegiatan tatap muka.

Sejak 2022, DPKU Kota Jogja tidak hanya membina secara teknis terkait produk, kualitas dan pemasaran. Pemkot mengedukasi penggunaan aplikasi kepada penyedia jasa. DPKU Kota Jogja juga mengurusi kembali penyedia jasa makanan minuman di *E-Nglarisi*.

Dari sekitar 350 kelompok Gandeng Gendong yang terdaftar, setelah dikurasi hanya ada sekitar 173 kelompok yang layak sebagai penyedia jasa.

Sisanya masih dalam taraf dibina dan didampingi agar bisa masuk penyedia jasa *E-Nglarisi Gandeng Gendong*.

"Karena berbasis aplikasi, segala transaksi harus berbasis aplikasi. Pemkot sudah mengeluarkan Instruksi Wali Kota, bahwa transaksi *E-Nglarisi* harus melalui aplikasi dan ini sudah kami sampaikan ke semua OPD. Sebagian penyedia jasa yang belum familier terus kami edukasi," tutur Tri Karyadi.

Koordinator Kelompok Gandeng Gendong Kuliner Pakudaya Kelurahan Pakuncen, kemantren Wirobrajan, Asri Mikatsih, menyampaikan kelompoknya sudah tujuh tahun ini merasakan manfaat dari keberadaan program *E-Nglarisi Gandeng Gendong*. Dia mengakui, omzet setahun ini tidak sebanyak di awal karena penyedia jasa Gandeng Gendong semakin banyak dan persaingan cukup ketat.

Meski demikian, Pakudaya setiap hari masih menerima pesanan rata-rata 200 hingga 400 nasi boks dan 200 *snack*. Ada sekitar 11 warga sekitar yang diberdayakan di Kelompok Pakudaya ditambah pelaku kuliner sekitar yang menyuplai *snack*. "Kami setiap hari memasak untuk melayani pesanan. Selain dari Pemkot, kami juga melayani dari pemda DIY, konsumen pribadi dan sekolah. Kami terus memperluas pasar. Pemberdayaan menjadi kata kunci di Kelompok Pakudaya," kata Asri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005